

**PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PENGELOLAAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(Studi Deskriptif pada PAUD Binaan BPKB Provinsi Gorontalo)**

Adrianti ¹

Abstrak

Pentingnya melibatkan orang tua dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini menjadi sebuah objek penelitian yang menarik, karena akan mengungkapkan sejauh mana pengaruh dan peran serta partisipasi orang tua dalam pengelolaan pendidikan anak mereka. Penelitian ini yaitu mempertanyakan bagaimana partisipasi orang tua dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini pada PAUD Srikandi dan Permata sebagai Binaan BPKB Provinsi Gorontalo di Kabupaten Gorontalo.

Kajian teori dalam penelitian ini, diantaranya mengenai konsep pendidikan anak usia dini, konsep pengelolaan, konsep partisipasi, dan partisipasi orangtua dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya: observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu populasi PAUD Binaan BPKB Provinsi Gorontalo tersebut, dan sampel di wilayah Kabupaten Gorontalo saja, yaitu PAUD Srikandi dan PAUD Permata.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengelolaan PAUD di Gorontalo menggunakan pendekatan partisipatif, bentuk partisipasi yang dilakukan orangtua yaitu melakukan komunikasi, bertukar informasi dan edukasi, secara menyeluruh dan melibatkan setiap orang tua anak usia dini, serta membuat forum komunikasi. Sedangkan kendala yang dihadapi orangtua dalam partisipasi, yaitu: faktor waktu, faktor materi, dan faktor pendidikan.

Kata Kunci: Partisipasi, Pengelolaan dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

A. Pendahuluan

Anak-anak adalah generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus bangsa. Betapa bahagiannya orang tua yang melihat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, dalam berkeluarga, dalam masyarakat, maupun dalam karir dengan keluhuran moral dan pemahamannya akan arti hidup untuk dapat selalu menjadi pribadi yang bermanfaat dan prestatif. Sebaliknya orang tua mana yang tidak sedih melihat anak-anaknya gagal dalam pendidikannya, dalam berkeluarga, dan dalam karirnya bahkan memiliki moral yang tidak disukai oleh lingkungan serta menjadi pribadi yang selalu menjadi benalu bagi masyarakatnya. Betapa hancurnya perasaan orang tua mendengar anak-anaknya melakukan kejahatan atau tindakan kriminal yang kemudian berurusan dengan polisi. Oleh karena itu betapa pentingnya peran keluarga sebagai institusi sosial yang pertama dan utama bagi seorang makhluk manusia, dimana dia pertama dilahirkan dan hidup dalam lingkungan yang pertama yang dinamakan keluarga tersebut.

Salah satu fungsi keluarga yang utama selain fungsi seksual melalui perkawinan dan fungsi perekonomian adalah fungsi edukasi. Fungsi edukasi berkaitan erat dengan pola pengasuhan yang ada dalam setiap keluarga. Pola pengasuhan yang dilakukan keluarga orang tua pun hendaknya sudah dilakukan sejak anak-anak usia dini, bahkan sejak anak masih ada dalam kandungan. Pola pengasuhan dan interaksi-interaksi yang sebaiknya sudah dilakukan dalam keluarga, sangatlah penting untuk dapat dipahami oleh setiap keluarga dan orang tua, agar keberhasilan pendidikan anak dapat dicapai sehingga dapat membawa keberhasilan dalam perkembangan anak selanjutnya.

Menjadi manusia berkualitas kelak tidaklah instan, tahun-tahun pertama dari perkembangan dan pertumbuhan anak merupakan kurun waktu yang relatif singkat dan kritis, artinya tumbuh kembang fisik, mental dan psikologis akan berjalan dengan cepatnya. Hal-hal yang dianggap menyimpang dari proses tumbuh kembang anak perlu diantisipasi secepatnya, karena semuanya bersifat tidak terdeteksi secara nyata. Apabila lingkungan menunjang maka anak akan tumbuh dengan sempurna bahkan mendapatkan nilai tambah, namun jika lingkungan tidak mendukung maka anak akan terhambat pertumbuhan dan perkembangannya.

Ada tiga faktor yang berpengaruh kuat dalam membantu anak usia dini tumbuh kembang dengan baik, yaitu sekolah, lingkungan (masyarakat), dan keluarga. Keluarga merupakan pembentuk pribadi anak yang pertama karena waktu yang dihabiskan anak paling banyak di rumah. Pada fase inilah orang tua tidak bisa mengandalkan siapapun kecuali dirinya sendiri untuk membentuk anak menjadi sumber daya yang baik kelak di kemudian hari. Oleh karena itu perlu adanya upaya dalam pengembangan kompetensi orang tua untuk mengelola sebuah kegiatan yang menarik dan mudah dalam kaitannya dengan proses tumbuh kembang anak.

Secara naluriah setiap orang tua pasti akan melindungi anaknya, terlebih apabila anak masih dalam usia balita dan dianggap masih belum mandiri dan belum memiliki ketrampilan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga dirinya, dan orang tua yang berperan dalam memenuhi kebutuhan itu dan melindungi anaknya. Namun untuk memiliki keterampilan yang baik dalam membentuk anak usia dini tidaklah mudah perlu adanya upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dari orang tua dalam membesarkan anaknya. Parenting atau pendidikan orang tua terhadap anak-anak adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak dan kodrat yang diterimanya.

Orang tua adalah pendidik sejati. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaknya memberikan kasih sayang yang sejati pula. J. J. Rousseau (1712-1778), sebagai salah satu seorng pelopor ilmu jiwa anak, mengutarakan pula betapa pentingnya pendidikan keluarga itu. Ia menganjurkan agar pendidikan anak-anak disesuaikan dengan tiap-tiap masa perkembangannya sedari kecilnya". (Purwanto, 1995:79).

Dalam hal ini hendaknya kita harus ingat pula bahwa pendidikan berdasarkan kasih sayang saja kadang-kadang mendatangkan bahaya. Kasih sayang harus dijaga jangan sampai berubah menjadi memanjakannya. kasih sayang harus dilengkapi dengan pandangan yang sehat tentang sikap kita terhadap anak. Kegiatan parenting menurut Hellod, (2009:78) mencakup lima hal, yaitu 1) Membuat Prioritas, 2) mengalami hidup bersama anak, 3) melakukan dan menetapkan rutinitas tanpa merobotisasi, 4) menindaklanjuti, dan 5) berkomunikasi.

Walaupun perhatian terhadap pendidikan anak telah berkembang sejak lama, namun kini pendidikan anak usia dini di Indonesia menjadi salah satu agenda penting dan mulai mendapat sorotan berbagai pihak dalam dekade terakhir ini, hal ini terkait dengan adanya desakan internasional seperti Deklarasi Dakar (EFA, 2000), *World Fit for children* (2002), *Convention on the Right of the Child*, *Millenium Development Goals*. Agenda internasional tersebut pada intinya mendorong negara-negara berkembang termasuk Indonesia untuk secara

fokus memperhatikan dan melakukan gerakan nyata dalam penyelenggaraan pendidikan untuk semua kelompok masyarakat atau bangsanya, tanpa terkecuali termasuk anak usia dini.

Komitmen dunia terhadap betapa pentingnya pendidikan anak usia dini seperti tercermin dalam upaya memperluas dan meningkatkan pendidikan bagi anak dini usia, terutama mereka yang kurang memiliki peluang. Secara nasional komitmen terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini telah ditetapkannya sejumlah kebijakan mulai dari tingkat pusat sampai daerah. Dalam kaitan dengan kebijakan Pemerintah Provinsi Gorontalo terhadap pendidikan anak usia dini, maka melalui Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Provinsi Gorontalo terus melakukan sejumlah penelitian, ujicoba model, pendampingan dan sosialisasi kepada para pemangku kepentingan

Sesuai dengan tupoksi BPKB, maka sampai kini tengah dikembangkan sejumlah model pelaksanaan PAUD. Pada tahun 2010 saja terdapat 5 (lima) PAUD binaan BPKB yaitu PAUD Indah, Tolomate, Kartini, Srikandi dan Permata.

Kelima PAUD Binaan itu sebagai *pilot project* mengembangkan model pengelolaan pendidikan anak usia dini (PAUD) partisipatif, yang di dalam pengelolaannya memberikan kesempatan yang besar kepada orang tua anak usia dini untuk ikut berperan serta pengelola pendidikan anak mereka secara terbuka, agar mengetahui apa tujuan, sasaran dan indikator pencapaian pendidikan anak usia dini dan memperkuat nilai-nilai normatif tidak hanya di PAUD saja, tetapi juga ketika di lingkungan keluarga, dengan begitu diharapkan bahwa orang tua juga akan memberikan sumbangsih nyata bagi lembaga PAUD.

Pentingnya melibatkan orang tua dalam pengelolaan pendidikan Anak Usia Dini menjadi sebuah objek penelitian yang menarik, karena akan mengungkapkan sejauh mana pengaruh dan peran serta partisipasi orang tua dalam pengelolaan pendidikan anak mereka.

B. Tujuan dan Manfaat

C. Landasan Teoritis

1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

Anak bukanlah orang dewasa dalam ukuran kecil. Oleh karena itu, anak harus diperlakukan sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Namun ternyata dalam praktik pendidikan sehari-hari, tidak selalu demikian yang terjadi. Sudah banyak contoh yang menunjukkan betapa para orang tua dan masyarakat pada umumnya memperlakukan anak tidak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Di dalam keluarga orang tua sering memaksakan keinginannya sesuai kehendaknya sendiri. Di sekolah tidak sedikit pula tutor yang memberikan tekanan (*pressure*) tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak. Padahal, setiap anak memiliki metode berbeda dalam hal menyajikan pendidikan. Khusus bagi anak pra sekolah atau usia dini ada dua hal yang perlu diperhatikan pada pendidikannya, yakni materi pendidikan, dan metode pendidikan yang dipakai.

“Pendidikan anak Anak usia Dini, mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa dan fisik anak” (Bredecamp, 1997). Sedangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Adapun tujuan PAUD secara umum adalah membantu anak untuk terus belajar sepanjang hayat guna menguasai keterampilan hidup. Tujuan tersebut seiring dengan UU Sisdiknas yang berbunyi pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

2. Konsep Pengelolaan

Pengelolaan adalah kemampuan dan ketrampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Terdapat tiga dimensi menyangkut administrasi yaitu pertama bahwa dalam pengelolaan terjadi kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengelola (pemimpin, kepala, komandan, ketua, dsb) bersama orang lain baik perorangan atau kelompok. Kedua menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang lain itu mempunyai tujuan yang akan dicapai dan ketiga adalah bahwa pengelolaan itu dilakukan dalam organisasi, sehingga tujuan yang akan dicapai itu merupakan tujuan organisasi.

Perkembangan pengelolaan dipengaruhi oleh faktor agama, tradisi dan adat istiadat, serta lingkungan sosial budaya. Pengelolaan diterapkan dalam organisasi. Organisasi adalah kumpulan manusia yang melaksanakan bagian-bagian pekerjaan dan bekerjasama untuk mencapai tujuan. Organisasi diperlukan karena manusia memiliki kemampuan terbatas.

Kata administrasi berasal dari kata *administratie* (Belanda) yang berarti pemerintah atau pemerintahan di suatu negara, termasuk badan-badan pemerintah lainnya dalam negara tersebut. Istilah diatas sama artinya dengan *public administration* atau administrasi negara. Dua hal menyangkut administrasi adalah proses penyelenggaraan kerjasama dalam kelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu, dan proses penyelenggaraan diatur pemerintah untuk mencapai tujuan negara yaitu untuk melayani kepentingan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupannya seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik dan keamanan.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu mengadakan bermacam-macam aktifitas fisik maupun psikis untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya secara maksimal. Salah satu aktifitas itu ditujukan sebagai sebuah proses untuk menyelesaikan tugas yang diakhiri dengan sebuah karya yang dapat dinikmati oleh manusia. Proses itulah yang dalam kehidupan kita sebut bekerja. Dimasa sekarang ini, manusia selalu saling membutuhkan satu sama lain agar tujuan dalam hidup dapat lebih mudah tercapai. Dari rasa saling membutuhkan ini muncul keinginan untuk bekerja sama dalam satu hal ataupun lainnya. Dari kerja sama ini kemudian muncul keinginan untuk dapat mengatur, merencanakan, dan mengevaluasi tujuan kerja sama yang semula diharapkan.

Organisasi memulai fungsi pertama yaitu perencanaan dalam mencapai tujuan. Kemudian dilaksanakan melalui berbagai upaya seperti berbagai tugas menempatkan petugas yang tepat. Temuan dalam pengawasan merupakan umpan balik yang sangat berguna untuk memperbaiki perencanaan tahapan berikutnya. Inilah kesinambungan *sustainable* dan perencanaannya disebut *rulling plan*.

Dikemukakan di atas bahwa pengelolaan pendidikan merupakan suatu kegiatan. Kegiatan dimaksud tak lain adalah tindakan-tindakan yang mengacu kepada fungsi-fungsi manajemen. Berkenaan dengan fungsi-fungsi pengelolaan ini, misalnya menurut Terry dalam Siagian (1977) mengungkapkan terdapat empat fungsi pengelolaan, yaitu : (1) *planning* (perencanaan); (2) *organizing* (pengorganisasian); (3) *actuating* (pelaksanaan); dan (4) *controlling* (pengawasan).

Sedangkan menurut Henry Fayol terdapat lima fungsi pengelolaan, meliputi: (1) *planning* (perencanaan); (2) *organizing* (pengorganisasian); (3) *commanding* (pengaturan); (4) *coordinating* (pengkoordinasian); dan (5) *controlling* (pengawasan). Sementara itu, Koontz dan Donnel (1964) mengemukakan lima fungsi pengelolaan, mencakup: (1) *planning* (perencanaan); (2) *organizing* (pengorganisasian); (3) *staffing* (penentuan staf); (4) *directing* (pengarahan); dan (5) *controlling* (pengawasan).

3. Konsep Partisipasi

Dalam menjalani kehidupan, manusia mempunyai beberapa kebutuhan seperti kebutuhan biologis, kebutuhan sosial, kebutuhan cita-cita dan lain-lain. Di samping itu mereka juga mempunyai berbagai keinginan yang selalu mereka usahakan guna memuaskan apa yang mereka butuhkan. Psikolog mengatakan bahwa individu mempunyai berbagai keinginan yang tidak terhingga. Keinginan ini belum pernah dapat terpenuhi sepenuhnya. Kenyataan yang ada hanya memperlihatkan bahwa kebutuhan yang pertama menjadi penting sampai dapat dipenuhi. Setelah itu akan muncul kebutuhan kedua, ketiga dan seterusnya. Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut, setiap individu selalu akan terlibat dalam kehidupan bermasyarakat (*live of society*) ataupun kehidupan berkelompok (*live of group*).

Partisipasi menurut Soekanto (1993: 355) merupakan setiap proses identifikasi atau menjadi peserta, suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam suatu situasi sosial tertentu. Partisipasi itu terdiri dari beberapa jenis diantaranya partisipasi sosial dan partisipasi politik. Partisipasi sosial merupakan derajat partisipasi individu dalam kehidupan sosial. Menurut George & Achilles (1979: 292), partisipasi sosial adalah *sometimes restricted to participation in voluntary organization, particularly those engaged in some type of community activity or project, out side of an individual's profesional or occupational work situation*.

Pengertian dan rumusan tentang partisipasi dikemukakan oleh Keith dan Davis (Sastroputro, 1986: 13) yaitu bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental atau pikiran dan perasaan seseorang di dalam situasi dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Dari pengertian diatas dapat ditarik tiga buah gagasan yang penting artinya bagi para pemimpin yang hendak menerapkan partisipasi yaitu:

- a. Partisipasi atau keikutsertaan sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan bukan hanya keterlibatan fisik saja.
- b. Kesiediaan dari partisipasi memberi sumbangan kepada usaha pencapaian tujuan kelompok yang berarti terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk menumbuhkan kelompok. Hal ini berarti bahwa terdapat rasa saling senang, kesukarelaan untuk dapat membantu kelompok.
- c. Unsur tanggung jawab yang merupakan segi yang menonjol dari seseorang sebagai rasa menjadi anggota kelompok (*sense of belongingness*).

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi orangtua terhadap pengelolaan pendidikan anak usia dini, hasil temuan penelitian dapat dipaparkan ssebagai berikut:

1. Pengelolaan PAUD Srikandi dan Permata

Pengelolaan lembaga PAUD yang ada di bawah binaan BPKB Provinsi Gorontalo sebenarnya merupakan pengelolaan mandiri yang diserahkan sepenuhnya kepada pengurus lembaga, hanya terdapat sedikit perbedaan bentuk pengelolaan yang terstruktur pada PAUD Srikandi di intervensi langsung sumber daya manusia yang memang telah disiapkan dan ditunjuk oleh pihak BPKB Provinsi Gorontalo, sedangkan pada PAUD Permata bentuk intervensinya hanya berupa pembinaan saja, maka yang menjadi sumberdaya pembina lembaga PAUD Permata ditunjuk dan ditugaskan langsung oleh BPKB Provinsi Gorontalo.

Secara hirarki, tidak ada perbedaan dengan lembaga PAUD yang lainnya, tetapi jika dianalisis latarbelakng sumberdaya manusia yang terlibat didalamnya, PAUD Srikandi dan Permata menggunakan jenis Pengelolaan Partisipatif yang memberikan kesempatan kepada setiap sumber daya yang ada untuk ikut berperan serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh lembaga PAUD Tersebut. meskipun berbeda jenis partisipasinya tetapi dalam keseluruhan kegiatan dapat disimpulkan bahwa kesempatan untuk turut serta dalam pengelolaan lembaga

PAUD ini dibuka dari mulai kegiatan perencanaan, kemudian pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan serta pengawasan kegiatan. Dengan begitu siapapun yang ada dalam lembaga PAUD ini dapat mengikuti kegiatan lembaga dari mulai direncanakan sampai akhirnya dilakukan pengawasan dan evaluasi kegiatannya.

2. Partisipasi orangtua dalam pengelolaan PAUD

Partisipasi orang tua anak usia dini yang ada pada lembaga PAUD Srikandi dan PAUD Permata terbagi melalui beberapa cara, jika di PAUD Srikandi melalui Forum Orang Tua Anak Usia Dini (FOTAUD) yang menjadi wadah resmi bagi orang tua anak usia dini untuk melakukan komunikasi, bertukar informasi dan edukasi, secara menyeluruh dan melibatkan setiap orang tua anak usia dini yang ada di PAUD Srikandi. Partisipasi yang dilakukan oleh orang tua anak usia dini di PAUD Permata sedikit berbeda, karena tidak membentuk sebuah forum, mereka memilih koordinator kegiatan orang tua untuk memberikan pengaturan secara teknis. Misalnya dalam menjadwalkan waktu orang tua untuk menjadi tutor pendamping yang akan membantu tutor PAUD utama, baik dalam kegiatan pembelajaran, bermain atau dalam pengawasan kegiatan yang berlangsung di dalam lingkungan PAUD.

Meskipun berbeda bentuk wadah partisipasinya, tetapi jenis partisipasinya dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu partisipasi dengan memberikan buah pikiran atau ide dan gagasan secara langsung kepada lembaga PAUD, partisipasi dengan memberikan atau menyumbangkan tenaga dalam kegiatan lembaga PAUD, cara ini banyak digunakan oleh orang tua anak usia dini yang bisa terlibat langsung karena memiliki banyak waktu. Sedangkan cara terakhir adalah dengan memberikan materi atau sumbangan berupa uang kepada lembaga PAUD.

3. Kendala orangtua dalam partisipasi pada pengelolaan PAUD

Faktor yang menjadi kendala dalam partisipasi orang tua pada pengelolaan lembaga PAUD yang paling tinggi adalah faktor waktu, dimana faktor ini menjadi penentu bisa atau tidaknya orang tua terlibat dalam kegiatan yang memberikan kesempatan untuk berpartisipasi. Kemudian faktor materi atau uang, banyaknya orang tua yang merasa tidak memiliki materi berlebih menyebabkan keterbatasan dan menjadi kendala untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan lembaga PAUD. Sedangkan faktor kendala yang selanjutnya adalah latar belakang pendidikan yang berbeda, menjadikan orang tua merasa tidak memiliki kompetensi atau tidak layak untuk turut berpartisipasi secara langsung dalam pengelolaan lembaga PAUD. Faktor terakhir adalah tidak pahamnya orang tua anak usia dini mengenai pengertian, tujuan, esensi dan inti dari pendidikan anak usia dini, hal ini menyebabkan orang tua lebih mempercayakan setiap kegiatan anaknya pada lembaga PAUD tanpa mau terlibat langsung, tetapi menuntut lembaga untuk memberikan hasil yang positif dan progresif tanpa harus terlibat. Orang tua yang seperti ini seringkali berfikir bahwa lembaga bertanggung jawab karena orang tua telah membayar lembaga untuk itu, padahal sikap tersebut salah.

E. Daftar Pustaka

- Abdulhak, I, dkk. (2006). *Kompetensi Pendidik PAUD*. Jakarta: Direktorat PAUD Dirjen PNFI
- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ali, M. *et al.* (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press.
- Anderson, J. (1993). *Quality in Early Childhood Education*. New York: The Danish national Federation Of Early Childhood and youth Education

- Arikunto, S (2002). *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bogdan Asep. (2010). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. [Online]. Tersedia: <http://asepsaputraku.blogspot.com/2010/03/pentingnya-pendidikan-anak-usia-dini.html>. (06 Mei 2011)
- Biehler, R., and Snowman, J. (2003). *Psychology applied to teaching, 10 th ed*. Boston: Houghton Mifflin
- Bredechamp, S dan Cople, C. (1997). *Decelopmentally Appropriate Practice*. USA: National Assosiation for the Young Children
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres
- Creswell, J. W. (1994). *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Danim, S. (2002). *Inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Depdikbud.(1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Dan Raudhatul Athfal*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kerangka Dasar Kurikulum PAUD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Naskah Akademik Kajian Kurikulum PAUD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dewi, O. at all. (2007). *Informasi Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*. Informasi Vol 12, No. 02 2007
- Direktorat PAUD. (2004). *Pedoman Pusat unggulan Pendidikan Anak Usia Dini Tingkat Kabupaten/Kota dan Provinsi Jakarta*: Direktorat PAUD
- Elliason, C and Jenkins, L. (1994). *Practical Guide to Early Childhood Curriculum*. New York: Merril Print of Mcmillan college.
- Faisal, A. (2003). *Manajemen Perbankan, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press
- Gani, A. (2002). *Prinsip Analisis Biaya dan Teori Biaya* . Jakarta Selatan: Yayasan Cipta Masyarakat Madani dengan Pusdiklat Depkes RI.
- George, T and Achilles, T. (1979). *A Modern Dictionary of Sociology*. Canada: HarperCollins Publishers Canada, Limited
- Gitosudarmo, I dan Mulyono, A. (1996). *Prinsip Dasar Manajemen*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Goetz, J.P. and LeCompte, M.D. (1984). *Ethnography and Qualitative Design in Educational Research*. New York: Academic Press
- Goode, C. B. (2005). *Optimizing Your Childs Talent*. Jakarta: BIP
- [Gullick](#), L. E and [Steven F. Peed](#). (1978). *Role of the health practitioner in family relationships: sexual and marital issues*. USA: Technomic Pub. Co
- Handoko, H. T. (1995). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kelima-Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Hatimah, I. (2003). *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Bandung: Andira.
- Hamijoyo, S. S. (1973). *Beberapa Pemikiran Tentang Kebijakan Dan Strategi Pendidikan Dalam Menunjang Pembangunan*. Jakarta : Badan Pengembangan Pendidikan Dep. P & K. RI.
- Hasbullah. (1999). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Herbert, A. G dan Ray, R. H. (1995). *A George Herbert Companion*. New York: Gaarland
- Hellod, S. (2009). *Be a Perfect Parenting*. Jakarta: Gramedia

- Husnaini, U dan Akbar Purnomo Setiady. (1998). *Methodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iskandar, J. (2001). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: STIA LAN
- Kamil, M. (2009). *Pendidikan nonformal: pengembangan melalui pusat kegiatan belajar mengajar (PKBM) di Indonesia : sebuah pembelajaran dari kominkan di Jepang*. Bandung: Alfabeta
- Kartono, K. (1982). *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*. Jakarta: Rajawali Press
- Kartono. (1985). *Psikologi Social Untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri*. Bandung: Rajawali Press
- Kurtz, D. L and Boone, L. E. (1984). *Principles of management*. New York: Random House Business Devision
- Koontz, H and Donnel, C. (1964). *Principles of Management*. New York: McGraw-Hill Book
- Lestari, A. R. (2008). *Penerapan Pendekatan BCCT dalam Mengembangkan Multiple Intelligences Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain Al-Azmi*. Skripsi Sarjana pada Jurusan PLS FIP UPI: tidak diterbitkan.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills, CA: SAGE.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morrison, G. S. (1988). *Early childhood education today*. Virginia: Merrill Pub. Co
- Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Transito
- Nawawi, H. (1992). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ndraha, T. (1990). *Pembangunan masyarakat: mempersiapkan masyarakat tinggal landas*. Bandung: Rineka Cipta
- Oberlander, J. R. (2002). *Slow and steady get me ready!: buku pedoman pengembangan anak dini usia 260 minggu tahap perkembangan bayi s.d. 5 tahun*. Jakarta: Prima Media Pustaka
- Patmonodewo, S. (1995). *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi
- _____. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Pemerintah No. 19 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, Jakarta Depdiknas
- Piaget, J. (1951). *The child's conception of the world*. USA: Rowman&Littlefiled
- _____. (1970). *The Science of Education and the Psychology of the Child*. NY: Grossman.
- Prasetya, T. I. (2008). *Partisipasi dan Legal Draf*. [Online]. Tersedia: <http://www.google.com>. [akses: 07 Maret 2010].
- Purwanto, M. N. (1995). *Ilmu Pendidikan Teoritis daan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, H. S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Pres
- Redja Mudyahardjo dan Babang Robandi. (1989). *Dasar Pengembangan Tutor dan Profesinya dalam Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung : IKIP Bandung.
- Santoso, S. (2002). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan.
- Santrock John, W. (2002). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. diterjemahkan oleh Achmad Sanusi, Jakarta: Erlangga.

- Sari, D.V. (2008). *Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Program Pengembangan Kemandirian di PAUD POSYANDU*. Skripsi Sarjana pada Jurusan Pedagogi Program Studi PGPAUD FIP UPI: tidak diterbitkan.
- Sastropoetro, S. (1986). *Partisipasi komunikasi, persuasif dan disiplin dalam pembangunan nasional*. Bandung: Alumni
- _____. (1998). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni
- Schickendanz, J, A. (2001). *Understanding Children and Adolescents*. USA: Alyn and Bacon.
- Segal, Marilyn, dan Bardige, Betty. (2001). *All About Child Care and Early Education*. USA: Nova Southeastern University.
- Siagian, H. (1977). *Management, Suatu Pengantar*. Bandung: Alumni
- Singer, Dorothy G., and Revenson, Tracey A. (1996). *A Piaget Primer; How a Child Thinks (Revised Edition)*. USA: Plume Book
- Sivan, P. (2007). *Materi NEST*.
- Slee, Philip and Shute, Rosalyn. (2003). *Child Development; Thinking About Theories*. USA: Oxford University Press Inc.
- Soekanto, S. (1996). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sudjana S, D. (2004). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sudjud, A. (1997). *Konsep Pendidikan Prasekolah*. FIP IKIP Yogyakarta: Yogyakarta.
- Suyanto, S. (1998). "Beberapa Prinsip pada Pendidikan Anak Usia Dini" (Makalah). Yogyakarta.
- _____. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Taylor, S. Bogdan, R. (1992). *Introducción a la observación participante (cap 2)*. Barcelona: Paidós
- Terry, G. R. (1986). *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Alumni
- Thoha, M. (1993). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press
- Trisnamansyah, S. (1989). *Pendidikan Kemasyarakatan (Pendidikan Luar Sekolah)*. Bandung: Jurusan PLS FIP IKIP
- Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003
- Warner, P. (2010). *Baby Play and Learn: 160 Games and Learning Activities for the First Three Year*. New York: Simon and Schuster

¹ Penulis adalah pamong belajar pada BPKB Dinas Pendidikan Propinsi Gorontalo